

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka, berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan deskripsi secara analisis mengenai suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.¹ Sedangkan jika dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.² Menurut Bogdan dan Taylor Moleong *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi di dalam pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), sehingga tidak boleh

¹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³

Dari hal ini jelas bahwasanya penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang alami dan apa adanya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri, serta mendeskripsikan yang terjadi di lokasi penelitian. Lebih lanjut Andi Prastowo mengemukakan bahwa :

“Metode Penelitian Kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun dari segi makna (kualitas) dari fenomena yang telah diamati.”⁴

Di samping itu penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).⁵ Disini seorang peneliti harus berada di lokasi untuk mengetahui dan melihat objek yang diteliti.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 100.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

2. Manusia sebagai alat (*instrumen*), dalam hal ini pengumpul dana utama adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan dari orang lain. Karena pada dasarnya hanya manusia yang bisa berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
3. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Hal ini dikarenakan adanya beberapa pertimbangan. Seperti yang dikatakan oleh Moleong berikut ini :

“Metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi.”⁶

Hal ini sangat tepat dengan arah penelitian, dikarenakan bisa mengemukakan gambaran atau deskripsi mengenai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Oleh karena itu, di dalam penelitian perlu adanya pengamatan yang mendalam dengan latar yang alami.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti di tempat penelitian merupakan hal yang mutlak diperlukan sebagai instrumen

⁶ *Ibid*, 10.

utama. Lexy Moleong berpendapat bahwasanya kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan instrumen atau alat penelitian selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁷ Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yakni seorang peneliti harus terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸

Status keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian bisa diketahui oleh informan atau subjek, karena sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti sudah mengajukan surat permohonan izin terlebih dahulu untuk melaksanakan penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Langkah awal seorang peneliti adalah datang di MTs Nurul Islam Kota Kediri guna menyerahkan surat izin penelitian, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke lembaga sekolah bahwa akan mengadakan penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peran dan kehadiran peneliti sangat penting, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam tercapainya seluruh kegiatan penelitian di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditulis, maka penelitian dilakukan di MTs Nurul Islam Kota Kediri, tepatnya terletak di Jalan Bence Gang 2 No.28, Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti

⁷ *Ibid*, 121.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangat penting, tidak hanya sekedar memberi respon melainkan juga aktor yang ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang telah diberikan.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangat penting, tidak hanya sekedar memberi respon melainkan juga aktor yang ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang telah diberikan. Di dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh seorang peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 157.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan suatu daerah dan sebagainya.¹¹ Data sekunder diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran, sumber data lain juga diperoleh dari waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan sebagian daripada siswa-siswi di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Narasumber disini memberikan informasi serta respon yang baik. Kemudian untuk dokumentasi digunakan sebagai tambahan, dokumentasi disini didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber ataupun pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Karena itulah di dalam suatu penelitian pasti terdapat teknik pengumpulan data.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

¹¹ *Ibid*, 85.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 57.

1. Teknik wawancara

Adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.¹³ Menurut Karto dalam pengertian lain wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supliyer*). *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban *interviewer* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan, dorongan).¹⁴

Wawancara ini termasuk wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. Bentuk ini dimungkinkan jika peneliti telah mengetahui dengan baik lingkup masalah yang ingin digali informasinya, namun jelas akan membatasi berkembangnya percakapan, untuk itu biasanya bentuk wawancara ini

¹³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

hanya dipergunakan untuk menggali latar belakang demografis dan responden.¹⁵ Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru pengajar, waka kurikulum dan siswa. Wawancara tersebut berisi tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

2. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung di lapangan tanpa ada perantara yaitu langsung dilihat dengan mata kepala peneliti.¹⁶ Selain itu observasi juga memiliki arti lain yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, yang mana observasi ini dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Di samping itu, sesuatu yang disebut observasi apabila mempunyai tujuan melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.¹⁷ Teknik observasi ini merupakan observasi nonpartisipan yang mana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi nonpartisipan

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 214.

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 175.

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 209.

peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.¹⁸ Metode observasi ini merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁰ Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam *arti luas*, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam *arti sempit*, yaitu meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam *arti spesifik*, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti suara perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 204.

¹⁹ M. Djunadi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 165.

²⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²¹

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²² Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini fokus pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 175.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.

²³ *Ibid*, 337.

Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang dilakukan secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁴

²⁴ *Ibid*, 345.

Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b) Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c) Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti harus membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode dekskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan adanya teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis atau selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁵ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah berpengaruh dalam menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu di dalam kurun

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan para subjek dan kepercayaan diri seorang peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berbohong, berpura-pura. Sehingga peneliti disini dapat melakukan penelitian sampai mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten dan interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁶ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara yang sangat teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan melaksanakan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya penipuan, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 329.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷ Triangulasi disini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberikan masukan atau pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.²⁸ Langkah ini juga akan berfungsi sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

²⁷ *Ibid*, 330.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),334.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di lembaga sekolah yang akan diteliti yaitu di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak akademik IAIN Kediri.
 - c. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala MTs Nurul Islam Kota Kediri.
 - d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Penelitian kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan guna melihat Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
 - c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
 - d. Memperbaiki instrumen wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.

- e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah di tentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Nurul Islam Kota Kediri.
- m. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.